BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman yang serba modern seperti saat ini mengakibatkan pola kehidupan manusia banyak dipengaruhi oleh berbagai macam pola kehidupan yang cenderung mengarahkan perhatiannya pada hal-hal yang bersifat materialistic. Oleh karenanya, tidak sedikit manusia yang dibingungkan untuk mencari/ belajar keagamaan di dunia dan menentukan masa depan di akhirat yang bahagia dalam kehidupannya dengan dzikir.

Hal tersebut terjadi karena dalam proses perubahan selalu tidak terjadi secara linier dan berlangsung oleh suatu penyebab tertentu. Tetapi selalu melalui proses yang tumpang tindih dan kompleks baik sebab maupun konsekuensinya.[1]

Kuatnya krisis dunia Islam dalam arus modernisasi berkaitan erat dengan realitas krisis manusia dan peradaban modern sebagai dampak modernisasi yang muncul dengan watak sekularistiknya.[2] Krisis atau nestapa manusia dan peradaban barat modern menimbulkan kekosongan spiritual sehingga membutuhkan pranata atau cara untuk mengisi kembali kekosongan spiritual tersebut.

Arus modernisasi yang telah berhasil masuk ke kota-kota bahkan ke desa-desa telah berhasil menarik perhatian sejumlah masyarakat.

[1] M. Sobary, *Kebudayaan Rakyat* (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1996), 148.
[2] Ali Maksum, *Tasawuf Sebagai Pembebasan Manusia Modern* (Surabaya: PSAPM, 2003), VIII.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Khususnya masyarakat kota yang disibukkan dengan dunia kerja sehingga mulai kurang memperhatikan, dan bahkan jarang untuk mengikuti kegiatan keagamaan. Akan tetapi masyarakat kota mempunyai rasa keingintahuan yang sangat besar. Khususnya dalam majlis dzikir mereka sangat antusias untuk mengikutinya.

Penyalahgunaan teknlogi dalam dunia modern yang dilakukan banyak orang menyebabkan timbulnya berbagai kerusuhan, baik di kota maupun di desa. Desa yang umumnya tempat tinggal bagi orang-orang yang sering kali dianggap menjunjung tinggi nilai-nilai moral, karena teridentifikasi sebagai kelompok-kelompok Islam yang tradisionalis dan masih syarat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, justru menjadi salah satu tempat terjadinya kerusuhan seperti perampokan dan perjudian. Peristiwa lain yang menyimpang dari agama semakin merajalela, seperti pembunuhan, pelecehan seksual, penjarahan harta benda, hal itu merupakan bentuk dan tindakan-tindakan amoral yang sering kita jumpai saat ini.

Kesadaran masyarakat dalam menyikapi rentetan peristiwa dalam dinamika sosio-kultural dapat menemukan cara atau pranata-pranata serta lembaga-lembaga tertentu untuk menjadi media berkomunikasi bagi masyarakat. Salah satunya adalah dalam bidang keagamaan. Karena pada dasarnya setiap manusia selalu menginginkan kebahagiaan yang sempurna, karena sifat naluriah manusia yang akan selalu merindukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketenangan dalam hidupnya adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari diri manusia itu sendiri.

Islam adalah agama yang haq dan sempurna, yang merupakan syariat Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepadanya.[3] Dan untuk menanamkan keyakinan ini dibutuhkan suatu proses pendidikan yang didukung dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah merambah luas dimasyarakat dewasa ini.

Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu Nabi terakhir yang diutus oleh Allah SWT sebagai khalifah dimuka bumi. Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa berita sekaligus peringatan kepada manusia diberi mukjizat oleh Allah berupa Al-Qur'an yang mulia, yang berisi pedoman kepada umat manusia agar menjadi orang-orang yang bertakwa, sebagai firman Allah dalam surat Al-Hujarat ayat 13 yang berbunyi:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya:

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.[4]

---

[3] Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 130.

[4] Q.S, Al-Hujarat: 13 (Bandung: Diponegoro, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabi Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah telah megajarkan kepada manusia tentang baik dan buruk, salah dan benar, akhlak dan amal, serta syari'at-syariat islam agar manusia senantiasa mengingat (Dzikir) kepada Allah dengan melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan yang dilarang.

Namun, setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, tugas ini telah diambil alih oleh para sahabat, tabiin, waliyullah, dan para ulama'. Mereka bukan menggantikan tugas keNabian yang menjadi Rasul akan tetapi tugas beliau sebagai pemimpin, dan seorang tauladan dimuka bumi ini.

Setiap ulama' maupun wali memiliki cara tersendiri dalam Dzikrullah kepada Allah. Kemudian mereka mengajak para murid dan masyarakat untuk berdzikir kepada Allah baik dalam bentuk pengajian di masjid, Istighotsah, atau kegiatan keagamaan lainnya. Dan salah satu yang dipilih oleh para ulama' dalam berdzikir kepada Allah bersama dengan masyarakat sekitar adalah istighotsah atau Dzikir bersama.

Pada perkembangannya banyak terdapat majlis ta'lim atau organisasi-organisasi keagamaan yang lain yang senantiasa memanjatkan do'a secara bersama-sama bahkan secara masal. Jumlah mereka bisa ribuan bahkan puluhan ribu orang. Acara ini biasa disebut dengan majlis dzikir/ dzikir bersama, yang dipimpin oleh seorang syeh, kyai, atau ulama' yang senior, maupun tokoh masyarakat yang dianggap mampu sebagai pemimpin agama disuatu masyarakat tertentu. Dalam acara dzikir tersebut, jama'ah membacakan do'a yang dikarang oleh ulama' tertentu. Disamping

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu mereka juga membaca ayat-ayat al-Qur'an dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Dan dari sinilah sebenarnya acara inti dari majlis Dzikir, namun karena diadakan secara masal, fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji.

Berkaitan dengan masalah dzikir, dzikir adalah suatu kegiatan keagamaan atau suatu amalan yang dilakukan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam rangka minta pertolongan dengan cara melakukan dzikir yang relative lama sebagaimana yang dikemukakan oleh Barnawie Umari bahwa istighotsah adalah do'a-do'a sufi yang dibaca dengan menghubungkan diri pribadi kepada Tuhan yang berisikan kehendak dan permohonan yang di dalamnya dengan meminta bantuan tokoh-tokoh yang popular dalam amal sholehnya.[5] Antara dzikir dan istighotsah sangat erat kaitannya. Pengertian dari dzikir adalah menyebut asma Allah dengan membaca tasbih, tahlil, tahmid, taqdis, takbir, hauqola, hasbalah, dan membaca do'a lainnya.[6]

Majlis dzikir mempunyai tujuan untuk membentuk tingkah laku islami yang berkualitas, yang mampu menjalankan amanat Allah baik sebagai hamba Allah maupun sebagai makhluk social dan amanat yang paling besar adalah menjadi khalifah Allah di muka bumi.

Umat muslim yang sekarang ini semakin modern seiring dengan perkembangan zaman, cenderung meupakan Tuhannya dengan meninggalkan dzikir dan do'a. namun di Surabaya, keberadaan majlis

[5] Barnawie Umari, *Sistematika Tasawuf* (Solo: Ramadhoni, 1993), 174.
[6] T M.Hasby Ash Shiddiqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Semarang: Puataka Rizki Putra, 2005), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dzikir dan istighotsah masih menjamur dan diminati oleh masyarakat. Salah satunya adalah majlis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Majlis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin yang diadakan oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya yang diasuh oleh KH. Moch Imam Chambali memiliki tujuan dan manfaat yang sama seperti pengajian pada umumnya yaitu mengajak para jamaahnya dan masyarakat pada umumnya untuk berdzikir dan memanjatkan do’a kepada Allah agar menjadi orang yang beriman dan bertaqwa. Majelis dzikir tersebut juga di isi oleh mauidhoh hasanah yang di sampaikan oleh para kiai di Jawa Timur. Majlis dzikir tersebut sangat berpengaruh bagi masyarakat dan berhasil menarik halayak untuk datang berbondong-bondong ba’da isyak demi mengikuti serangkaian acara dzikir tersebut. Jamaah yang mengikutipun juga akan mendapatkan nasi kotak dari aqiqoh para jama’ah.

Hal yang menarik bagi penulis adalah bahwa Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin yang diadakan oleh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad adalah memiliki konsep yang sangat berbeda dengan dzikir-dzikir pada umumnya. Dzikir tersebut dikemas dengan berbagai acara yang diawali oleh lantunan music shalawat Al-Qiblatain, Riqqul Habib, dan Nabila Nada, yaitu grup music Shalawat para santri putra dan putri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad. Kemudian sebelum dzikir di mulai, KH. Moch. Imam Chambali selaku pengasuh pondok memberikan informasi penekanan shodaqoh/santunan terhadap anak-anak yatim. Sedangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ceramah atau mauidhoh hasanahnya bersifat resmi dan para jama'ah mendengarkan dengan baik dan seksama, tidak seperti di pondok pesantren salafiyah, bacaannya mudah dan simple. Jadi lebih mudah untuk dipahami oleh para jamaah/masyarakat. Akhir dari acara dzikir tersebut terkadang diadakan pembagian undian dorprice. Dan majlis dzikir tersebut berada di tengah-tengah pemukiman warga Surabaya sehingga memungkinkan para jama'ah dari luar kota Surabaya lebih mudah untuk datang mengikuti majlis dzikir tersebut.

Di tengah-tengah kota yang individualis, sekularis, kapitalis, materialistis, dan hedonis, majlis dzikir khususnya "Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin" yang di pimpin oleh KH. Moch. Imam Chambali tersebut berhasil mencuri perhatian umat muslim di Surabaya. Hal ini bisa dilihat dari banyaknya jama'ah yang hadir baik laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin, dari anak-anak hingga orang dewasa dari kota Surabaya sendiri maupun dari kota-kota lain di Jawa Timur seperti, Gresik, Lamongan, Tuban, Sidoarjo, Mojokerto dan kota-kota lainnya. Semua jamaah dengan khusyuk mengikuti acara rutin bulanan ini sampai selesai.

Sesuai dengan pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengangkat judul "Majlis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Jemursari Surabaya (Studi Sejarah, Perkembangan, dan Pengaruh terhadap Jama'ah)"

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Adapun selanjutnya penulis menjelaskan rumusan masalah dari penelitian tentang Majlis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin terhadap para Jama’ahnya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapatlah diketahui tentang tujuan dari penelitian tentang Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin Surabaya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin terhadap para jama’ah.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya nantinya di harapkan akan memberi manfaat:

1. Aspek Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memenuhi hasrat dalam penelusuran mengenai Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sekaligus nantinya diharapkan dapat dijadikan ajang silaturrahmi.

2. Aspek akademis, dari aspek ini diharapkan dapat menambah dan memperluas serta memperkaya khazanah pengetahuan tentang Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad. hal tersebut dilakukan dengan harapan disamping dapat memberikan sumbangan secara akademis dapat pula dijadikan sebagai bahan ilmiah, baik dalam bidang pendidikan, maupun social.

E. Pendekatan dan Kerangka teoritik

Langkah yang sangat penting dalam membuat analisis sejarah adalah dengan menyediakan suatu kerangka pemikiran yang mencakup beberapa konsep. Dan yang dipakai dalam menganalisis adalah beberapa teori.

1. Pendekatan

Berdasarkan dengan judul penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis dan sosiologi. Pendekatan historis digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lampau, maka didalamnya akan terungkap segi-segi social dari peristiwa yang dikaji. Sedangkan untuk Pendekatan sosiologi dipakai karena dalam Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin ini sudah berpapasan dengan bermacam-macam perubahan social yang mempengaruhi para jama’ahnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konstruksi sejarah dengan pendekatan sosiologis dapat pula dikatakan sebagai sejarah social, karena bahasannya mencakup golongan social yang berperan, jenis hubungan social, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan social, peranan, dan status social.[7] Penelitian sejarah pergerakan atas bantuan sosiologi itu biasanya dapat pula membantu mengungkapkan proses-proses social yang erat hubungannya dengan upaya pemahaman kausalitas antara pergerakan social dan perubahan social. Dengan perkataan lain pergerakan social dapat ditempatkan dalam kerangka perubahan social, yang keberlangsungannya mempunyai efek cukup luas terhadap kehidupan masyarakat.[8]

2. Kerangka Teoritik

Untuk menganalisis aktivitas keagamaan majlis dzikir yaitu penulis menggunakan teori tingkah laku kumpulan massa (collective behavior) yang dikemukakan oleh Neil Smelser. Dalam teori ini dinyatakan bahwa suatu kumpulan massa adalah satu kelompok yang saling bertindak secara fisik dan hampir berhubungan dengan minat atau perhatian yang sama pula. Dalam kumpulan massa diperlukan pula kebersamaan secara keseluruhan. Dalam keadaan demikian melalui interaksi dalam kelompok yang biasanya mengikuti tingkah laku dan cara yang sama.[9]

---

[7] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.
[8] Ibid., 12.
[9] Joseph Roucek, *Pengantar Sosiologi*, terj. Sahat Sinamora (Surabaya: PT Bina Aksara, 1984), 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk menganalisis pengaruh majlis Dzikir Rahmatan Lil-Alamin digunakan Teori Behavioral Disorders yang dinyatakan oleh B.F. Skinner. Dalam teori ini di konseptualisasikan sebagai perilaku manusia yang mengalami masalah-masalah yang berat seperti stress, depresi, gangguan jiwa, kecemasan, serta masalah-masalah lain yang dialami manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin ini yang dilakukan oleh para jama'ah di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya merupakan kehendak rohani yang ingin mencari ketenangan jiwa, menghilangkan depresi, stress, kecemasan rasa yang tidak aman yang di alami manusia atau kerohanian yang membangkitkan rasa percaya diri dan optimis.[10]

Dalam skripsi ini digunakan juga teori continuity and change yang menguraikan secara rinci masalah-masalah kesinambungan ditengah-tengah perubahan yang terjadi pada Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin. Perubahan yang terjadi ketika jama'ah datang mengikuti dzikir dengan niat yang baik dan telah merasakan bagaimana hasilnya setelah mengikuti dzikir. Akan tetapi perubahan yang terjadi tidak terjadi pada seluruh jama'ah yang mengikuti. Masih ada salah satu jama'ah yang beranggapan bahwa dengan mengikuti dzikir masih merasakan hal yang biasa-biasa saja dan tidak berpengaruh dalam kehidupannya.

[10] Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian penulis terdahulu melakukan penelitian terdahulu. Yaitu sebagai bukti bahwa,penelitian yang dilakukan penulis dapat dipertanggung jawabkan keasliannya. Penelitian terdahulu tentang Majlis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya belum pernah diteliti oleh siapapun, akan tetapi ada beberapa skripsi yang membahas tentang Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu:

1. Sapawi, *Upaya Pesantren dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat: Study kasus di Pesantren Al-Jihad Kel. Jemur Wonosari Kec. Wonocolo Surabaya*. Fakultas Tarbiyah, 1999. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana upaya pesantren dan cara meningkatkan Keagamaan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Al-Jihad Jemursari Wonocolo Surabaya.
2. Mustaufan, *Peranan Pesantren Al-Jihad dalam meningkatkan Kualitas Keagamaan Masyarakat sekitar di Kelurahan Jemursari Kecamatan Wonocolo Surabaya*. Fakultas Dakwah, 2000. Skripsi ini menjelaskan tentang apa saja bentuk-bentuk dan proses aktifitas dakwah, dan keberhasilan dakwah tersebut dalam meningkatkan kualitas keagamaan di masyarakat.
3. Mujiburrohman, *Dakwah Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad di Masyarakat Kelurahan Jemursari, Kecamatan Wonocolo, Surabaya.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Dakwah, 2003. Skripsi ini membahas tentang bentuk aktifitas dakwah dan peran Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad di Kelurahan Jemursari Wonocolo, Surabaya.

4. Arif Budianto, *Pondok Pesantren Al-Jihad Kel. Jemursari, Kecamatan Wonocolo, Kota Surabaya (Studi Sejarah, Perkembangan, dan aktifitas)1998-2009*. Fakultas Adab 2011. Skripsi ini membahas tentang sejarah, Perkembangan dan aktifitas Pondok Pesantren.

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pembahasannya tentang Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin yang menyangkut tentang sejarah, dan pengaruh terhadap jama'ah yang mengikuti Majelis Dzikir di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

G. Metode Penelitian

Metode dalam ilmu adalah suatu proses pengumpulan, menguji dan menganalisa secara kritis jejak-jejak masa lampau untuk disusun menjadi kisah sejarah.

Penelitian yang dilakukan bersifat studi historis, oleh karena itu metode yang dianggap relevan untuk membahas skripsi kali ini adalah metode sejarah, maka penelitian yang dilakukan melalui empat tahap yaitu:

1. Heuristik atau pengumpulan sumber yaitu suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber, data-data, atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jejak sejarah. Dalam pengumpulan sumber ini penulis memperolehnya melalui:

a. Sumber primer, sumber-sumber yang keterangannya diperoleh secara langsung oleh yang menyaksikan peristiwa itu dengan mata kepala sendiri. Dalam hal ini peneliti yakni dengan melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin. Seperti Kiai pendiri Pondok, ustadz, santri, alumni, tokoh-tokoh yang terkait dan jama'ah-jama'ah yang ikut andil dalam Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad. KH. Moch Imam Chambali,[11] H. Nasir,[12] Musriah,[13] Lilis Sugianti.[14]
b. Sumber Sekunder, yakni data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dengan berbagai macam buku, majalah-majalah, dan cetakan-cetakan yang ada hubungannya dengan skripsi ini. Seperti Dasa (Majalah Dana Sosial Al-Jihad), Risalah Dzikir yang menjadi panduan dzikir para jama'ah. Penulis juga mendapatkan data tertulis dari beberapa dokumen yang ada di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad, Perpustakaan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad, Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Pada tahap pengumpulan sumber ini peneliti lebih memprioritaskan sumber lisan, dikarenakan minimnya dokumen-

[11] Beliau adalah pendiri Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
[12] Beliau adalah ketua yayasan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
[13] Musriah adalah alumni Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.
[14] Salah satu jama'ah Majelis Dzikir Rahmatan Lil 'Alamin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dokumen yang memuat tentang kejadian pada masa itu dan masih banyak jama'ah yang pada periode tersebut masih hidup khususnya pada pendiri Majelis Dzikir Rahamatan Lil 'Alamin, sehingga memudahkan pengumpulan data dari wawancara (sumber lisan).

2. Kritik sumber, adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh guna mengetahui kejelasan tentang kredibilitasnya. Dalam meneliti dan menilai data yang diperoleh dengan melalui dua cara, yaitu:
   a. Kritik intern, yakni suatu upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber-sumber tersebut cukup kredibel atau tidak. Kritik intern ini berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang kita butuhkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara peneliti melihat latar belakang informan yang di wawancarai dengan membuktikan kesaksiannya dapat dipercaya atau tidak. Membandingkan kesaksian dari berbagai sumber, yakni peneliti membandingkan sumber yang didapat dari beberapa jama'ah, pengurus, alumni dan santri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad.
   b. Kritik ekstern, menyangkut persoalan apakah sumber tersebut merupakan sumber yang diperlukan. Terkait dengan kritik ekstern menjawab tiga pertanyaan. Yaitu menanyakan relevan apa tidak, sesuai dengan objek yang dikaji apa tidak, mengenai asli tidaknya suatu sumber, menanyakan utuh tidaknya sumber.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap kedua ini dilakukan pada semua sumber yang didapat, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menghindari terjadinya ketidak kredibel dan autentiknya suatu hasil penelitian.

3. Interpretasi atau penafsiran[15], adalah suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali tentang sumber-sumber yang didapatkan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.[16] Dalam menganalisa data, peneliti mengumpulkan data primer dan sekunder kemudian direlevansikan dengan teori yang ada. Dengan demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang didapatkan.
4. Historiografi[17], Merupakan penyusunan sejarah yang didahului oleh penelitian terhadap peristiwa-peristiwa masa lalu. Historiografi disini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis lebih memperhatikan aspek-aspek kronologis peristiwa. Aspek ini sangat penting karena arah penelitian penulis adalah penelitian sejarah sehingga proses peristiwa dijabarkan secara detail. Data atau fakta

[15] Ibid., 38.
[16] Sugiyono, *Metode Peneltian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2010), 224.
[17] Ibid., 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut selanjutnya ditulis dan disajikan dalam beberapa bab berikutnya yang terkait satu sama lain agar mudah dipahami oleh pembaca.

H. Sistematika Penelitian

Laporan penelitian ini penulis susun dalam beberapa bab dengan tujuan memudahkan penjelasan, setiap bab membahas tentang isi yang berbeda dan saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Perincian bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab Pertama berisi Pendahuluan, Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika penelitian, dan daftar pustaka

Bab Kedua berisi tentang Majelis Dzikir yang mencakup tentang pengertian majelis dzikir, fungsi dzikir, tujuan dzikir, keutamaan majelis, keutamaan dzikir, keutamaan majelis dzikir.

Bab Ketiga berisi tentang Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya yang menguraikan tentang Letak Geografis Pondok Pesantren, gambaran umum Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad, dengan sub bab sejarah berdirinya pondok, visi dan misi Pondok Pesantren, organisasi Pondok Pesantren. Majelis dzikir Rahmatan Lil-Alamin yang didalamnya menguraikan tentang sejarah dan perkembangan Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin, waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan tempat pelaksanaan majelis dzikir, dan proses Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin serta keutamaan Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin.

Bab Keempat berisi tentang pengaruh Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin terhadap jamaah. Pada bab ini menguraikan tentang pengaruh dzikir dalam peningkatan religiusitas jama’ah, motivasi para jama’ah dalam mengikuti Majelis Dzikir Rahmatan Lil ‘Alamin di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, isi dari Risalah Dzikir.

Bab Kelima berisi tentang penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari jawaban rumusan masalah beserta analisa dari permasalahan yang diteliti sekaligus berisi tentang saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id